

**PERANAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP AKHLAK SISWA
DI SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

M. Fakhri Nur Kautsari

NIM: 20140720072, fakhrielkautsar@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN

Naskah Publikasi berjudul:

**PERANAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP AKHLAK SISWA
DI SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. Fakhri Nur Kautsari

NPM : 20140720072

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 26 Desember 2018

Dosen Pembimbing,



Drs. Yusuf A. Hasan, M. Ag.

NIK: 19580226198903113007

**PERANAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP AKHLAK SISWA
DI SMP MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
ROLE OF SCHOOL CULTURE TO MORAL STUDENT AT SMP
MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

Oleh:

M. Fakhri Nur Kautsari

NPM: 20140720072, Email: fakhrielkautsar@gmail.com

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar Selatan (Brawijaya Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui budaya sekolah yang dilaksanakan di sekolah dan untuk mengetahui peranan budaya sekolah yakni budaya religi, budaya kedisiplinan, dan budaya berprestasi dalam memotivasi serta meningkatkan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif evaluatif. Subyek penelitian ini diambil dari kepala sekolah, dan guru agama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dari teori Miles Huberman dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, menyimpulkan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) budaya sekolah di SMP Muhammadiyah 3 cukup baik dengan adanya berbagai macam budaya sekolah yang ada di sekolah tersebut antara lain budaya religi, kedisiplinan dan berprestasi. (2) budaya sekolah religi, kedisiplinan dan budaya berprestasi di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sudah cukup baik dalam peningkatan akhlak siswa, mereka dapat mematuhi, menghormati dan menghargai peraturan yang ada di sekolah.

Kata kunci: Peranan, Budaya Sekolah, Akhlak, Siswa

ABSTRACT

This research aims to find out the school culture conducted in the school and to find out the role of school culture that is the culture of religion, the culture of discipline, and the culture of achievement in motivating and improving the students' moral at SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

The type of the research is descriptive evaluative. The subjects of the research were selected from the headmaster and the teachers of religion. The data collection technique used in this research was taken from Miles Huberman theory by doing observation, interview, and documentation. The data analysis used data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification.

The findings of this research show that: (1) the school culture at SMP Muhammadiyah 3 is good reflected from various types of school culture existing in the school namely the culture of religion, the culture of discipline, and the culture of achievement. (2) The school culture of religion, the culture of discipline, and the culture of achievement at SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta has been fairly good in the students' moral improvement. They can obey, appreciate, and respect the rules applied in the school.

Keywords: Role, School Culture, Moral, Students

PENDAHULUAN

Keunggulan suatu bangsa tidak lagi bertumpu pada kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM) terdidik yang mampu menjawab tantangan-tantangan yang sangat cepat dan sejalan dengan dinamika pembangunan bangsa diberbagai sektor, tuntutan terhadap pembangunan sektor pendidikan menjadi semakin luas, yakni disatu pihak tetap terpenuhinya kesempatan memperoleh pendidikan bagi anak usia sekolah yang jumlahnya semakin bertambah, dan dipihak lain tercapainya efisiensi, relevansi, dan peningkatan mutu pendidikan.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "budaya" adalah pikiran, akal budi dan adat istiadat. Kebudayaan sendiri adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin manusia, seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Budaya sekolah adalah pemindahan norma, nilai, dan tradisi, dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga budaya sekolah dapat mengalami perubahan baik secara sengaja maupun tanpa disengaja.

Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana siswa berinteraksi dengan sesama, guru dengan guru, konselor dengan siswa, antara tenaga kependidikan, antara tenaga kependidikan dengan pendidik dan siswa, dan antara anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah.

Penjelasan akhlak menurut Barmawie Umary disebutkan bahwa akhlak ialah sebuah induk atau pokok pemikiran dan sebuah tolak ukur antara baik dan buruknya sebuah perbuatan. Akhlak dalam agama islam memiliki sumber dari Al Qur'an dan Al Hadist ditambah dari hasil pemikiran oleh ulama-ulama terdahulu.

Dari beberapa pengertian akhlak di atas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yakni akhlak adalah sebuah kaidah atau norma dalam berhubungan kepada tuhan dan sesama makhluk yang dengan akhlak tersebut membuat setiap makhluk memiliki jiwa yang positif dan menghasilkan tindakan-tindakan dalam perbuatannya tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Keterlibatan orang tua dalam menunjang kegiatan sekolah, keteladanan guru (memahami bakat, minat, dan kebutuhan belajar anak, menciptakan

lingkungan, dan suasana belajar yang kondusif, dan menyenangkan serta memfasilitasi kebutuhan belajar anak), dan prestasi siswa yang membanggakan, dengan tiga hal yang akan menyuburkan budaya sekolah. Bila siswa memiliki karakter dan akhlak yang baik, maka akan berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik yang tinggi. Langkah pertama dalam mengaplikasikan pendidikan karakter di sekolah adalah menciptakan suasana dan iklim sekolah yang cocok yang akan membantu transformasi guru-guru dan siswa, juga para staff sekolah. Semua langkah dalam model pembelajaran nilai-nilai karakter ini akan berkontribusi terhadap budaya sekolah.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani guru Madrasah Tsanawiyah Muhammad Basiuni Imran Sambas dalam *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* Vol 10 no 1 (2013) yang berjudul “Budaya Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik.”

Penelitian ini berisikan tentang pentingnya membangun budaya organisasi di sekolah terutama berkenaan dengan upaya pencapaian pendidikan sekolah dan peningkatan kinerja sekolah. Proses pendidikan tidak akan terjadi dengan sendirinya melainkan harus direncanakan, diprogram, dan difasilitasi dengan dukungan dan partisipasi aktif guru sebagai pendidik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) pengamatan/observasi, (2) wawancara mendalam, (3) studi dokumentasi. Semua data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut diorganisasikan, ditafsirkan, dan dianalisis guna menyusun temuan dilapangan. Temuan dalam penelitian ini adalah (1) nilai-nilai yang berlaku untuk membangun budaya sekolah. (2) budaya organisasi yang dilakukan warga sekolah. (3) Prestasi yang dicapai Madrasah Tsanawiyah Muhammad Basiuni Imran Sambas. (4) serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai budaya sekolah di Madrasah Tsanawiyah Muhammad Basiuni Imran Sambas.

Asumsi tersebut diperkuat oleh Mayer dan Rowen dalam Ade Suherman (2008:24) yang menyatakan “budaya sekolah merupakan jiwa (spirit) sebuah sekolah yang memberikan makna terhadap kegiatan kependidikan sekolah tersebut. Jika budaya sekolah lemah, maka ia tidak kondusif bagi pembentukan sekolah efektif.

Kedua, Sudrajat, vol 3 no 2 dalam jurnalnya yang berjudul Pembentukan Karakter Terpuji di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condong catur adalah tiga program yang menjadi tekanan pihak sekolah dalam membangun karakter terpuji ini, yaitu melalui: (1) kultur sekolah bermutu yang mencakup mutu input, mutu akademik, dan mutu nonakademik; (2) kultur sekolah Islam dengan fokus penanaman karakter religius, keterbukaan, kepedulian, kebersamaan, dan kerja sama; (3) kultur disiplin dengan fokus penanaman karakter antara lain religius, kedisiplinan, kepedulian, dan kebersamaan.

Ketiga, Rismayanthi, dalam jurnal vol 8 no 1 dengan judul Optimalisasi Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Melalui pendidikan sekolah diharapkan semua pihak yang terkait memberikan yang terbaik dalam rangka optimalisasi pembentukan karakter dan kedisiplinan bagi siswa Sekolah dasar. Pembentukan Karakter dan penanaman nilai-nilai kedisiplinan sudah selayaknya mendapatkan perhatian yang cukup besar. Terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah. Selain itu, budaya sekolah diyakini merupakan aspek yang berpengaruh pada Jadi, pengertian budaya sekolah merupakan interaksi internal kelompok dan antar kelompok perkembangan anak atau siswa.

Menurut pandangan (Zamroni, 2011: 297) bahwa budaya sekolah merupakan suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dipegang bersama oleh warga sekolah, yang diyakini dan telah terbukti dapat berkembang dan melaksanakan untuk menghadapi berbagai masalah dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru, dan melakukan integrasi internal, sehingga pola nilai dan asumsi tersebut dapat diajarkan kepada anggota dan generasi baru agar mereka memiliki pandangan yang tepat bagaimana seharusnya mereka memahami, berpikir, merasakan, dan bertindak menghadapi berbagai situasi dan lingkungan yang ada.

Namun pada kenyataannya, yang terjadi di sekolah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, budaya sekolah kurang ditingkatkan dari budaya kedisiplinan dan akhlak siswa terhadap guru dan teman-temannya. Dalam budaya kedisiplinan, masih banyak siswa yang sering terlambat datang ke sekolah. Berbagai alasan yang disampaikan oleh siswa ketika terlambat ke sekolah. Dan dalam akhlak siswa di sekolah tersebut sangat memprihatinkan, saling membully dan mengejek temannya satu sama lain dan bahkan dapat terjadinya pertengkaran antar siswa. Hal ini, setelah peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif evaluatif. Subyek penelitian ini diambil dari kepala sekolah, dan guru agama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dari teori Miles Huberman dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, menyimpulkan dan verifikasi.

Penelitian Kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1992:21-22) yang dikutip oleh Akif menyatakan bahwa Penelitian Kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Senada dengan Bogdan dan Taylor, Ruchan (1992) menyatakan melalui penelitian kualitatif penelitian dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka

alami dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menggambarkan atau melukiskan objek yang akan diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. (Moleong, 2007: 8)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa siswa di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah banyak mengukir prestasi dari berbagai perlombaan, dengan melihat banyaknya piala yang berada di bagian depan sekolah ataupun penghargaan yang telah dicapai oleh siswa di sekolah ini. Berdasarkan hasil observasi, tata tertib sekolah telah disosialisasikan pada seluruh warga sekolah baik secara lisan ataupun dengan tertulis. Secara tertulis ditunjukkan pada penempelan lembaran-lembaran di setiap bagian yang mudah terlihat atau tempat strategis seperti papan pengumuman, ruang guru, ruang kelas dan lainnya, sedangkan penyampaian secara lisan ditunjukkan pada saat upacara ataupun ketika para siswa berada di kelas masing-masing. Peneliti menemukan bahwa kedisiplinan dan kesopanan siswa dengan warga sekolah masih terlihat di sekolah ini. Dengan adanya budaya sekolah yakni budaya religi, diharapkan para siswa untuk selalu mengikuti peraturan dari sekolah itu untuk membentuk akhlak yang baik di sekolah maupun di rumah atau masyarakat.

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya peranan budaya sekolah ini sudah baik dan tepat, dapat membentuk akhlak siswa untuk lebih baik lagi, dan bagi guru untuk selalu memperhatikan dan meningkatkan peranan budaya sekolah terhadap akhlak siswa di sekolah ini.

Siswa juga memiliki peran penting dalam melaksanakan budaya sekolah, dengan hasil pembahasan diatas, maka selain belajar yang baik ketika di sekolah, ketika di rumah juga harus aktif dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Karyawan juga menjadi peran penting untuk budaya sekolah yang dilaksanakan di sekolah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, karyawan merupakan tenaga administratif atau non guru yakni personal yang tidak langsung dalam proses belajar mengajar di sekolah. Karyawan juga berperran penting dalam melaksanakan budaya sekolah. Peranannya berkaitan dengan kedisiplinan dan memberi contoh yang baik kepada para siswa, mengenakan pakaian seragam dan mengikuti budaya sekolah yang ada di sekolah dengan sholat dhuha, sholat dzuhur dan sholat ashar di sekolah serta membna hubungan yang baik dengan warga sekolah yang lain tidak terkecuali dengan para siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Peranan Budaya Sekolah Terhadap Akhlak Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Budaya sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta diantaranya :
 - a. Budaya sekolah berupa fisik yang dapat dilihat dari sarana dan prasarana, gedung sekolah yang dilengkapi dengan tulisan-tulisan, yang dipajang ditempat yang terlihat dan strategis.
 - b. SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki macam-macam budaya seperti budaya fisik dan budaya perilaku. Budaya fisik dapat dilihat dari tampilan fisik sekolah ini dan budaya perilaku dapat dilihat dari budaya kedisiplinan, kesopanan, tata tertib, religi, kebersihan dan budaya berprestasi.
2. Peranan budaya sekolah terhadap akhlak berupa :
 - a. Kedisiplinan yaitu dengan adanya budaya kedisiplinan para siswa dapat mematuhi semua peraturan sekolah dan menjadikan siswa tertib dan secara tidak langsung selalu menghormati guru dan warga sekolah yang lainnya.
 - b. Budaya religi, adanya budaya religi dengan tadarus Al qur'an, sholat dhuha, sholat dzuhur, sholat ashar, kultum, sholat jumat, infak, dan menghafal surat-surat pendek Al qur'an, menjadikan para siswa selalu ingat Allah dan dapat memiliki akhlak yang baik terhadap Allah dan agama.
3. Peran warga sekolah terhadap budaya sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa berupa :
 - a. Peran kepala sekolah yang ditunjukkan kepada para siswa dengan berangkat sekolah tepat waktu dan memberikan contoh yang baik dengan adanya budaya sekolah yang ada di SMP Muhammadiyah Yogyakarta, selalu menghormati dan menghargai semua warga sekolah demi menjadikan akhlak dan perilaku yang baik kepada para siswa.
 - b. Peran siswa yaitu menjalankan semua budaya sekolah yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan baik selalu menghormati warga sekolah termasuk para siswa yang lain, mematuhi peraturan tata tertib sekolah, menjaga kebersihan sekolah, berlomba-lomba menjadi siswa yang berprestasi baik akademik maupun non akademik.
 - c. Peran karyawan dan staff sekolah dengan melakukan hubungan yang harmonis kepada seluruh warga sekolah saling menyapa dan salaman ketika bertemu, menggunakan seragam pakaian yang lengkap dan mengikuti peraturan tata tertib sekolah dan budaya yang lainnya.
4. Faktor pendukung dalam menjalankan budaya sekolah yaitu dengan visi misi sekolah, proses belajar mengajar, dan kepemimpinan. Faktor penghambatnya mungkin kurangnya evaluasi yang dijalankan oleh para siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yakni dengan menjalankan budaya ketika di rumah dan masyarakat, kurangnya perhatian dari orang tua serta komunikasi pihak sekolah dan orang tua terhadap akhlak para siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Pihak sekolah hendaknya melakukan evaluasi terhadap peranan budaya sekolah untuk meningkatkan akhlak dan perilaku siswa di sekolah,
2. Pihak sekolah melakukan komunikasi dengan para orang tua siswa dalam pembentukan akhlak siswa untuk menjadi lebih baik lagi, serta pengembangan budaya sekolah yang perlu ditingkatkan lagi, agar akhlak dan perilaku para siswa secara menyeluruh lebih baik dari sebelumnya.
3. Warga sekolah selalu memperhatikan perilaku dan akhlak siswa untuk kebaikan siswa dimanapun berada.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Suherman. 2011, *Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja Guruterhadap mutu Pendidikan*

Fitriani.2013, Budaya Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik.*Jurnal Visi ilmu Pendidikan*Vol 10 no 1.

Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru

Moleong, 2007.*Penelitian Metodologi Kualitatif*. Bandung: PT. RemajaRoksadaya Offset.

Rismayanthi.2011, Optimalisasi Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.*Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* Vol 8 no 1.

Sudrajat. 2013, Pembentukan Karakter Terpuji di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur.*Jurnal Pendidikan Karakter* Vol 3 no 2.

Umary, Barmawie. 1996. *Materia Akhlak*.Yogyakarta: CV. Ramadhani.

Zamroni. 2011, *Dinamika Peningkatan Mutu*, Yogyakarta: Gavin Kalam Utama